

**GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENENUN
PADA KELOMPOK BELAJAR USAHA STASIUN WISATA DI DESA
SILUNGKANG TIGO KECAMATAN SILUNGKANG
KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji skripsi pendidikan luar sekolah sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S.Pd)



Oleh

**MAILAN SAPUTRA
NIM. 96061/ 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENENUN PADA KELOMPOK BELAJAR USAHA STASIUN
WISATA DI DESA SILUNGKANG TIGO KECAMATAN
SILUNGKANG KOTA SAWAHLUNTO**

Nama : Mailan Saputra
NIM/BP : 96061/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

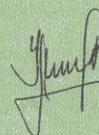
Pembimbing I



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing II



Dra. Yuhelmi, M.Pd.
NIP 19590720 198803 2 001

PENGESAHAN

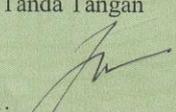
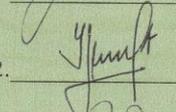
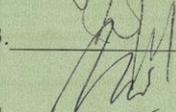
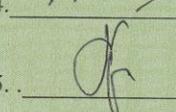
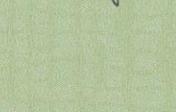
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Pada
Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata Di Desa Silungkang Tigo
Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto**

Nama : Mailan Saputra
NIM/BP : 96061/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: MHD. Natsir, S.Sos.i, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan



Mailan Saputra

ABSTRAK

Mailan Saputra : Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Pada Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan program keterampilan menenun pada Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata di Desa Silungkang Tigo. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kain tenun dalam aspek tujuan belajar, metode belajar, materi belajar dan evaluasi belajar.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang sedang mengikuti program pendidikan keterampilan membuat kain tenun yang berjumlah 20 orang dan penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling, sehingga sampelnya berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan alat pengumpulan data menggunakan daftar kuesioner, teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian terlihat bahwa gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun meliputi a) aspek tujuan belajar dikategorikan baik, b) aspek metode belajar dikategorikan baik, c) aspek materi belajar dikategorikan baik, d) aspek evaluasi belajar dikategorikan baik. Saran yang perlu diberikan kepada pengelola kelompok belajar usaha agar selalu mempertahankan dan meningkatkan lagi penguasaan pada aspek pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kain tenun dan kelompok belajar usaha stasiun wisata dapat menjadikan percontohan bagi kelompok belajar usaha lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Pada Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata Di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota sawahlunto”.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua jurusan dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku sekretaris Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
3. Ibu Dr. Irmawita, M.Si. selaku pembimbing akademik (PA), yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Asnibar selaku Pimpinan Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Warga belajar yang telah membantu kemudahan dalam mengumpulkan data.
9. Orang tua dan keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman jurusan pendidikan luar sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2015

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Pertanyaan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Defenisi Operasional.....	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teori.....	17
1. Kelompok Belajar Usaha Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah.....	17
2. Life Skill Sebagai Salah Satu Program Pendidikan Luar Sekolah.....	20
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
4. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan dan Hubunganya dengan Keberhasilan Program Pendidikan.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Pada Aspek Tujuan Belajar..... 47
2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Pada Aspek Metode Belajar..... 50
3. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Pada Aspek Materi Belajar..... 53
4. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Pada Aspek Evaluasi Belajar..... 56

B. Pembahasan..... 59

BAB V PENUTUP

- A Simpulan..... 65
- B Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Hadir Warga Belajar Belajar Kelompok Stasiun Wisata.....	7
2. Daftar Penghargaan Kelompok Stasiun Wisata.....	8
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Dalam Aspek Tujuan Belajar.....	48
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Dalam Aspek Metode Belajar.....	51
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Dalam Aspek Materi Belajar.....	54
6. Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Dalam Aspek Evaluasi Belajar.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	40
2. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Dalam Aspek Tujuan Belajar.....	49
3. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Dalam Aspek Metode Belajar.....	52
4. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Dalam Aspek Materi Belajar.....	55
5. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menenun Dalam Aspek Evaluasi Belajar.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	69
2. Angket/ Kuesioner Penelitian.....	70
3. Harga Kritik r tabel.....	74
4. Daftar Warga Belajar Kelompok Stasiun Wisata.....	75
5. Rekapitulasi Data UjiCoba Instrumen Sub Variabel Tujuan Belajar.....	76
6. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Aspek Tujuan Belajar.....	77
7. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Sub Variabel Metode Belajar.....	79
8. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Aspek Metode Belajar.....	80
9. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Sub Variabel Materi Belajar.....	82
10. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Aspek Materi Belajar.....	83
11. Rekapitulasi Data UjiCobaInstrumen Sub Variabel Evaluasi Belajar.....	85
12. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Aspek Evaluasi Belajar.....	86
13. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	88
14. Hasil Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan peningkatan penguasaan ilmu dan teknologi pada masa sekarang semakin dirasakan seiring dengan semakin meluasnya hubungan-hubungan manusia dalam tatanan global masyarakat modern. Kenyataan ini paling tidak dapat didekati dari kecendrungan tiga elemen penting, yaitu bahwa (1) setiap individu semakin membutuhkan wawasan dan penguasaan keterampilan baru atau tambahan bagi penyesuaian dengan tuntutan dunia kerja, peningkatan karier, atau aktualisasi diri di masyarakat; (2) organisasi usaha maupun sosial memandang perlu dan mendesak untuk memiliki sumber daya – sumber daya manusia yang mampu mengembangkan strategi operasi yang dapat di andalkan dalam iklim usaha yang semakin kompetitif; dan (3) pemerintah sangat berkepentingan dengan upaya-upaya memajukan kesejahteraan sosial lewat pengembangan potensi insan pada lingkup mikro organisasi maupun lingkup makro masyarakat. Kecendrungan ketiga elemen penting tersebut terpacu oleh iklim dan tatanan global yang menuntut penyesuaian yang cepat, tepat, dan rasional, pada mekanisme hubungan yang terbuka, baik disektor domestik maupun dalam konteks hubungan antar bangsa.

Kebutuhan akan penguasaan ilmu dan teknologi selama ini dipenuhi lewat dunia pendidikan. Pendidikan berkontribusi penting untuk menentukan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan diri individu dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan

, serta nilai-nilai sehingga bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang pribadi dan sebagai seorang anggota masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Menurut Crow (dalam Supriytno,2001) mengatakan bahwa pendidikan diinterpretasikan dengan makna untuk mempertahankan individu dengan kebutuhan-kebutuhan yang senantiasa bertambah dan merupakan suatu harapan untuk dapat mengembangkan diri agar berhasil serta untuk memperluas, mengintensifkan ilmu pengetahuan dan memahami elemen-elemen yang ada di sekitarnya.pendidikan juga mencakup segala perubahan yang terjadi sebagai akibat dari partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman dan belajar.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, informal, dan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai pasal 26 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan non formal itu meliputi :

1. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim serta satuan pendidikan sejenis.

Pendidikan luar sekolah menggunakan pembelajaran bermakna, artinya lebih berorientasi dengan masyarakat, dan hasil pembelajaran dapat dirasakan langsung manfaatnya, baik oleh masyarakat maupun peserta didik itu sendiri.

Salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat pada jalur pendidikan luar sekolah adalah kelompok belajar usaha. Kelompok belajar merupakan suatu wadah untuk merealisasikan bakat yang dimiliki seseorang dan dalam rangka

pendidikan, termasuk juga dalam membantu perekonomian masyarakat. Namun untuk mencapai itu semua perlu adanya perhatian dari pihak – pihak terkait dalam kesuksesan sebuah kelompok belajar. Perlu adanya sumber belajar yang benar-benar memiliki kompetensi unggul dalam bidang tertentu agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal ini juga tidak luput dari peran warga belajar itu sendiri demi tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Kelompok belajar usaha adalah suatu kegiatan yang membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha dengan cara belajar, bekerja, dan berusaha guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang dilaksanakan dalam kelompok belajar. Kelompok belajar usaha merupakan program pembelajaran yang menyediakan dan memberikan peluang kepada masyarakat dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam rangka peningkatan pendapatan melalui bekerja dan berusaha. Tujuan kelompok belajar usaha adalah untuk memperluas kesempatan belajar berusahabagi warga masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi dan berpendidikan rendah serta mempersiapkan mereka agar memiliki pendapatan tetap dari keteampilan yang mereka usahakan .

Kelompok belajar usaha merupakan kajian dari pendidikan luar sekolah. Salah satu kelompok belajar usaha yang ada di Kota Sawahlunto adalah Kelompok stasiun wisata yang terletak di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang, dimana kelompok ini menggeluti keterampilan menenun. Menurut Kamsri Benti salah seorang pelaku dan pemerhati kerajinan tenun Silungkang mengatakan kerajinan tenun silungkang merupakan kerajinan tenun tertua di

Sumatera Barat atau sejak masa penjajahan Belanda. Kemahiran menenun ini diwariskan leluhur Sawahlunto yang menjadi saudagar di negeri Jiran Malaysia, sambil berdagang mereka mempelajari kerajinan tenun dan membawa kemahiran itu ke Kota Sawahlunto.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pariwisata yang diluncurkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia akhirnya melirik kerajinan Songket Silungkang untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata yang mendapatkan perhatian dan diberikan bantuan dana pemberdayaan masyarakat. Program ini dicanangkan tahun 2009 dan desa yang mendapatkan bantuan meliputi dua desa yang berada di Kecamatan Silungkang yaitu Desa Silungkang Duo dan Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Pada tahap pertama, fokus kegiatan dilakukan pada penguatan kelembagaan masyarakat desa maupun yang berhubungan langsung dengan program ini. Kegiatannya yang dilakukan berupa pemberian bantuan langsung alat-alat tenun kepada masing-masing anggota kelompok, pengadaan pakan tenun dan rintisan pembuatan toko/showroom songket dai hasil kerajinan anggota kelompok.

Secara keseluruhan pada tahun 2009 telah terbentuk 2 (dua) kelompok masyarakat penenun dimana masing-masing kelompok terdiri dari 20 (dua puluh) orang penenun yang mendapatkan bantuan. Pola pengawasan dilakukan oleh seorang fasilitator desa yang juga merupakan wakil dari Pemerintah Pusat dan Daerah, dimana fungsinya selain mengawasi jalannya kegiatan, juga sebagai motivator dari kelangsungan kelompok. Hasil akhir yang diharapkan dari

kegiatannya ini selain sebagai objek wisata atau destinasi wisata baru di daerah dengan kekhasan lokal, juga diharapkan dapat mengangkat taraf hidup masyarakat penenun karena sudah bisa berusaha dengan modal kekuatan mereka.

Kelompok stasiun wisata merupakan salah satu kelompok yang berdiri seiring digulirkannya program PNPM Pariwisata/Program Desa Wisata di seluruh Indonesia oleh Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kegiatan desa wisata yang dikembangkan di desa ini adalah karena adanya kekhasan lokal dari masyarakat yang bisa dijadikan objek wisata yaitu dari sisi what to see dan what to do, yaitu melihat bagaimana proses menenun, dan bagaimana teknik pengerjaannya. Kelompok Stasiun Wisata adalah kelompok masyarakat penenun yang terdiri dari 20 (dua puluh) orang, yang kegiatan sehari-hari mereka adalah bertenun setelah melakukan pekerjaan rumah tangga.

Kegiatan pembelajaran pada Kelompok Stasiun Wisata ini berlangsung selama 8 bulan, hal ini dikarenakan pelaksana program menginginkan warga belajar memahami dan menguasai dengan baik bagaimana cara menenun dan bagaimana cara menciptakan desain kain tenun, agar setelah mengikuti program menenun ini para warga belajar bisa mengembangkan ilmu yang mereka miliki untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa dari 20 orang warga belajar pada Kelompok Stasiun Wisata pada umumnya mereka senang dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari aspek kehadiran rata-rata lebih dari

80% setiap pertemuan. Berikut rekapitulasi kehadiran warga belajar kelompok menenun Stasiun Wisata selama bulan Januari-februari 2015. Perhatikan tabel 1

Tabel 1 Rekapitulasi kehadiran Warga Belajar Kelompok Stasiun Wisata Bulan Januari-Februari 2015

No	Hari/Tanggal	Jumlah	Persentase
1	Rabu/7 Januari 2015	20 orang	100%
2	Jum'at/9 Januari 2015	20 orang	100%
3	Sabtu/10 Januari 2015	18 orang	90%
4	Rabu/14 Januari 2015	20 orang	100%
5	Jum'at/16 Januari 2015	19 orang	95%
6	Sabtu/17 Januari 2015	18 orang	90%
7	Rabu/21 Januari 2015	20 orang	100%
8	Jum'at/23 Januari 2015	19 orang	95%
9	Sabtu/24 Januari 2015	17 orang	85%
10	Rabu/28 Januari 2015	19 orang	95%
11	Jum'at/30 Januari 2015	20 orang	100%
12	Sabtu/31 Januari 2015	18 orang	90%
13	Rabu/4 Februari 2015	20 orang	100%
14	Jum'at/6 Februari 2015	17 orang	85%
15	Sabtu/7 Februari 2015	19 orang	95%
16	Rabu/11 Februari 2015	20 orang	100%
17	Jum'at/13 Februari 2015	18 orang	90%
18	Sabtu/14 Februari 2015	20 orang	100%
19	Rabu/18 Februari 2015	17 orang	85%
20	Jum'at/20 Februari 2015	19 orang	95%
21	Sabtu/21 Februari 2015	20 orang	100%
22	Rabu/25 Februari 2015	20 orang	100%
23	Jum'at/27 Februari 2015	19 orang	95%
24	Sabtu/28 Februari 2015	18 orang	90%

Sumber : Kelompok Tenun Stasiun Wisata Kota Sawahlunto

Keberhasilan Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata terlihat dari beberapa orang warga belajarnya telah mampu membuat kain tenun dengan baik, dan mampu menciptakan desain baru dalam membuat kain tenun. Beberapa warga belajar yang memiliki prestasi yang cukup baik diberikan modal berupa alat tenun bukan mesin (ATBM), agar mereka bisa lebih berinovasi dalam menciptakan desain baru dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Kelompok Stasiun Wisata telah mengikuti beberapa perlombaan desain kain tenun tingkat kota maupun provinsi. Dari beberapa perlombaan tersebut Kelompok Stasiun Wisata telah mendapatkan beberapa prestasi. Seperti yang terlihat pada tabel 2

Tabel 2 Daftar Prestasi Kelompok Stasiun Wisata

no	Jenis Lomba	Tahun	Prestasi
1	Lomba Desain Busana Tenun Kab/Kota Se-Sumatera Barat	2011	Juara II
2	Lomba Desain Busana Tenun Kab/Kota Se-Sumatera Barat	2012	Juara III
3	Lomba Desain Busana Tenun se-Kota Sawahlunto	2013	Juara I
4	Lomba Desain Busana Tenun se-Kota Sawahlunto	2015	Juara I

Sumber: Kelompok Tenun Stasiun Wisata Kota Sawahlunto

Dari tabel 2 terlihat bahwa kelompok stasiun wisata telah mendapatkan beberapa prestasi dari tingkat kota maupun provinsi, hal ini membuktikan bahwa kelompok stasiun wisata berkembang cukup baik. Salah satu indikasi yang dapat dipersepsikan sebagai faktor yang mendorong keberhasilan kelompok stasiun wisata adalah pada aspek pengelolaan, dan pelaksanaan dalam pembelajaran

. Semua ini mengacu pada bagaimana seorang pelaksana program mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.

Selain mengembangkan tenun untuk menopang dan membantu penghasilan keluarga, mereka juga mengupayakan membentuk showroom tempat memasarkan hasil karya mereka. Showroom yang dinamai sesuai dengan nama kelompok mereka Stasiun Wisata diusahakan secara berkelompok, dimana masing-masing orang mendapatkan giliran untuk menjaga showroom tersebut.

Pengembangan songket mereka juga diusahakan dari masukan-masukan yang didapat dari pengunjung yang datang berkunjung ke showroom tersebut. pengembangannya adalah dalam bentuk kerajinan lain yang dibuat dari songket, misalnya dasi, taplak meja, hiasan dinding dan lainnya. Hal ini mendapat respon cukup positif dari para pembeli.

Dengan adanya kelompok yang menjalani program membuat kain tenun ini hendaknya dapat mengembangkan dan melestarikan keterampilan menenun yang menjadi daya pikat daerah dan membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta memberi manfaat bagi warga belajar yang mengikutinya.

Dari fenomena di atas, penulis ingin mengungkap gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran menenun bagi warga belajar pada Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingginya minat warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Tingginya Motivasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Pengelolaan usaha tenun sudah berjalan dengan baik.
4. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok belajar usaha tenun terlaksana dengan baik.
5. Tingginya Perhatian pemerintah daerah terhadap usaha masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi pada aspek pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun pada Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun pada Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun pada Kelompok Belajar Usaha Stasiun

Wisata di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun dalam aspek tujuan belajar.
2. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun dalam aspek metode belajar.
3. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun dalam aspek materi belajar.
4. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menenun dalam aspek evaluasi belajar.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan umum dari penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Menenun Pada Kelompok Belajar Usaha Stasiun Wisata di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto?

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran menenun dalam aspek tujuan belajar?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran menenun dalam aspek metode belajar?
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran menenun dalam aspek materi belajar?
4. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran menenun dalam aspek evaluasi belajar?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam gambaran pelaksanaan pembelajaran pada program keterampilan menenun yang menjadi salah satu program pendidikan luar sekolah dalam kelompok belajar.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan pada pelaksana dan pengelola pada Kelompok Belajar Usaha keterampilan menenun agar dapat meningkatkan profesionalismenya dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan membantu dalam pencapaian program-program penciptaan tenaga kerja yang berkualitas.

H. Defenisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Gauzali (1993 :166) pelaksanaan merupakan manajemen yang paling utama, karena dalam fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan Kegiatan merupakan penentuan bagi bawahan apa yang harus dikerjakan dengan pengarahan yang mencakup berbagai proses dan memerlukan metoda untuk mengatur perilaku anggota dalam aktivitas-aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lainnya dengan menetapkan peraturan yang ada.

Menurut Corey dalam Sagala (2003:61) pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang menjelaskan tentang tujuan belajar, metode belajar, materi

belajar dan evaluasi belajar.pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan yang jelas melalui interaksi pendidikan dan keterampilan yang diberikan pada warga belajar, dimana warga belajar keterampilan membuat kain tenun diberikan pelatihan untuk menguasai keterampilan khusus yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

a. Tujuan Belajar

Menurut Moh. Rivai (1986 : 78) mengemukakan bahwa Untuk melaksanakan suatu tujuan mula-mula dirumuskan tujuan secara umum yang dapat menggambarkan secara keseluruhan tujuan akhir yang ingin di capai, kemudian dirumuskan secara terperinci disusun secara hirarkis yang akan mempermudah usaha pencapaian tujuan satu demi satu. Tujuan yang hendak dicapai dapat diklasifikasikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan belajar yang dimaksud adalah tujuan sesuai dengan kebutuhan warga belajar , melibatkan warga belajar dalam merumuskan tujuan, dan tujuan belajar diketahui oleh warga belajar. Warga belajar mampu mengaplikasikan keterampilan membuat kain tenun sebagai peluang usaha dalam kehidupannya.

b. Metode Belajar

Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa “metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dalam pelaksanaan program pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam

belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (tutor) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Metode belajar yang akan digunakan dalam keterampilan membuat kain tenun ini adalah metode ceramah, demonstrasi, penugasan dan praktek langsung yang diberikan tutor kepada warga belajar. Metode yang dimaksud adalah tutor memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi, metode belajar mampu meningkatkan motivasi belajar, memberi kesempatan pada warga belajar untuk mewujudkan hasil karya, metode belajar harus mampu menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik pada warga belajar.

c. Materi Belajar

Materi belajar adalah salah satu bagian terpenting, karena tanpa adanya materi belajar pembelajaran tidak ada artinya. Oleh karena itu materi yang disajikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disajikan terasa manfaatnya oleh warga belajar. Materi belajar adalah seperangkat bahan pelajaran yang disajikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Abdulhak, 1986:34).

Materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi harus sesuai dengan tujuan belajar, materi mudah dimengerti warga belajar, materi disusun dari hal yang mudah, dan materi hendaknya bersifat faktual.

d. Evaluasi Belajar

Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi yang menyangkut pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran keterampilan membuat kain tenun. Pada proses ini semua aspek yang menyangkut permasalahan pembelajaran dinilai untuk direfleksikan dalam usaha perbaikan ke depannya.

Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan materi pembelajaran, waktu evaluasi ditentukan dengan tepat, hasil evaluasi disampaikan pada warga belajar.

2. Kelompok Belajar Usaha

Kelompok belajar usaha adalah suatu kegiatan yang membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha dengan cara belajar, bekerja, dan berusaha guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang dilaksanakan dalam kelompok belajar. Kelompok belajar usaha merupakan program pembelajaran yang menyediakan dan memberikan peluang kepada masyarakat dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam rangka peningkatan pendapatan melalui bekerja dan berusaha. Tujuan kelompok belajar usaha adalah untuk memperluas kesempatan belajar berusahabagi

warga masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi dan berpendidikan rendah serta mempersiapkan mereka agar memiliki pendapatan tetap dari keteampilan yang mereka usahakan.

Kelompok belajar usaha yang dibahas dalam penelitian ini adalah kelompok yang mendalami keterampilan menenun, yang terletak di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.